

# Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Fruit Sando melalui *Model Explicit Instruction* pada Anak Tunarungu Kelas VII di SLB Perwari Padang

Chintya Meidisty<sup>1</sup>, Zulmiyetri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

e-mail: meidistychintya@gmail.com

## Abstrak

Kesulitan siswa tunarungu kelas VII berinisial S dan SA dalam mempelajari keterampilan vokasional pada bidang tata boga di SLB Perwari Padang menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Salah satu makanan yang dipelajari anak adalah Fruit sando. Fruit sando adalah jenis makanan sehat yang terbuat dari buah, krim dan roti. Model pembelajaran *explicit instruction* digunakan pada penelitian ini, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat Fruit Sando. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang diterapkan yaitu terdiri dari dua siklus: siklus I dan siklus II. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, tes, dan observasi. Hasil penelitian terlihat dari data yang dikumpulkan sebelum pelaksanaan tindakan kemampuan vokasional membuat Fruit sando, menunjukkan siswa memperoleh S (50%) dan S (45%). Sedangkan pada siklus I kemampuan SA (67,5%) dan S (62,5%) meningkat walaupun belum maksimal. pada siklus II kemampuan SA (92,5%) dan S (90%) . Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa model *explicit instruction* dapat meningkatkan kemampuan vokasional dalam membuat Fruit sando.

**Kata kunci:** Anak Tunarungu, Model *Explicit Instruction*, Fruit Sando

## Abstract

The difficulty of deaf students in class VII with the initials S and SA in learning vocational skills in the culinary field at SLB Perwari Padang became the impetus for this research. One of the foods that children learn is Fruit Sando. Fruit sando is a type of healthy food made from fruit, cream and bread. The explicit instruction learning model was used in this study, aiming to improve the skills of making Fruit Sando. Class action research (CAR) is a type of applied research that consists of two cycles: cycle I and cycle II. Data collection methods in this study are documentation, testing, and observation. The results of the study can be seen from the data collected before the implementation of the vocational ability to make Fruit Sando, indicating that students obtained S (50%) and S (45%). ) increased even though it was not maximal. in cycle II the ability of SA (92.5%) and S (90%) . In this regard, it can be said that the explicit instruction model can improve vocational skills in making Fruit sando.

**Keywords :** Deaf Children, Explicit Instruction Models, Fruit Sando

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung disekolah berupa semua aktivitas pemberian materi – materi pembelajaran kepada siswa oleh guru. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan atau kecakapan yang dapat bermanfaat dalam kehidupan anak. Proses pembelajaran adalah faktor yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) merupakan salah satu aspek perencanaan yang baik dan memberikan signifikan terhadap pembelajaran siswa, hal ini juga diperlukan pada kegiatan belajar anak berkebutuhan khusus termasuk anak

tunarungu. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kehilangan seluruh atau sebagian pendengaran yang berdampak pada gangguan komunikasi verbal (Gunawan, 2016). Keterampilan vokasional adalah pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak tunarungu adalah pembelajaran keterampilan vokasional. Keterampilan vokasional merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan di sekolah dan keterampilan yang diberikan kepada siswa agar siswa memiliki kemampuan yang berguna sebagai bekal dalam kehidupan sehari – hari.

Program keterampilan vokasional bagi siswa berkebutuhan khusus sudah menjadi prioritas utama hal tersebut bertujuan agar pada saat menyelesaikan pendidikan, Kemampuan ini dapat digunakan untuk pekerjaan dan hidup mandiri.. Salah satu bidang dalam keterampilan vokasional yang dapat membantu hidup mandiri yaitu tata boga. Merujuk pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Perwari Padang keterampilan tata boga yang sudah diberikan oleh guru kepada anak berupa makanan seperti kue bolu, bakwan, dan agar – agar. Bersama guru peneliti memperkenalkan salah satu makanan yang sedang tren saat ini yaitu Fruit Sand ( sandwich buah ).

Hasil dari wawancara dengan guru kelas pada bulan September di SLB Perwari Padang pada kelas VII SMPLB, di kelas tersebut terdapat dua orang siswa yaitu dengan inisial SA siswa perempuan dan S siswa laki – laki. Peneliti sudah melakukan indentifikasi awal terhadap anak, didapatkan hasil bahwa PM dan S termasuk kepada anak tunarungu sedang dan memiliki kemampuan komunikasi yang hampir sama. Komunikasi dengan anak biasanya menggunakan oral dan gestur tetapi pada siswa S sudah menguasai kemampuan bahasa isyarat yang baik.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas, menyatakan bahwa pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa seringkali tidak fokus karena proses pembelajaran lebih banyak dengan metode ceramah dan penugasan saja sehingga anak kurang berpartisipasi dalam kelas. Pada kelas keterampilan guru juga menyatakan anak seringkali merasa bosan, malu, dan kurang terampil dalam mengikuti langkah – langkah pada saat proses pembelajaran karena, metode pembelajaran yang pasif dan hanya berupa ceramah dan demonstrasi saja sehingga anak tidak mendapatkan nilai sesuai Kriteria Kemampuan Maksimal (KKM) yang diharapkan. Nilai KKM pada mata pelajaran keterampilan untuk anak tunarungu kelas VII adalah 70.

Model explicit instruction merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran keterampilan vokasional. Menurut Huda (2013) model explicit instruction adalah model pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan procedural yang terstruktur dan kegiatan yang bertahap. Berdasarkan dari permasalahan yang dipaparkan, diharapkan peneliti dan guru sebagai kolabolator dapat menjadikan Fruit Sando ini sebagai salah satu keterampilan yang menghasilkan dan menjadi salah satu bidang *interpreneurship* bagi siswa, guru, dan sekolah.

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Zainal Aqib (2021) adalah refleksi diri guru terhadap peristiwa dan praktik yang terjadi selama proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas menurut Iswari et al. (2017), bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan secara konsisten meningkatkan standar pembelajaran agar pembelajaran tercapai lebih efektif dari sebelumnya.

Guru kelas VII SLB Perwari Padang serta dua siswa tunarungu berinisial SA dan S menjadi subjek penelitian. Peneliti berperan sebagai pengamat sementara guru melakukan tindakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, dan empat langkah dalam setiap siklusnya: persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Asrori, 2007). Instrument yang digunakan yaitu, tes kemampuan membuat Fruit sando melalui model explicit instruction. Subjek tes dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu. Penilaian terdiri dari tiga kriteria yaitu B (Bisa) dengan skor perolehan 2, bisa dengan bantuan (BDB) dengan skor 1, dan tidak bisa (TB) dengan skor yang diperoleh 0.

Hasil observasi, pengujian, dokumentasi, dan catatan lapangan menjadi dasar analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Tahap penelitian menganalisis dan menilai data dengan kolaborator untuk menentukan apakah pendekatan explicit instruction dapat membantu anak tunarungu mengembangkan kemampuan vokasional dalam pembuatan Fruit sando.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

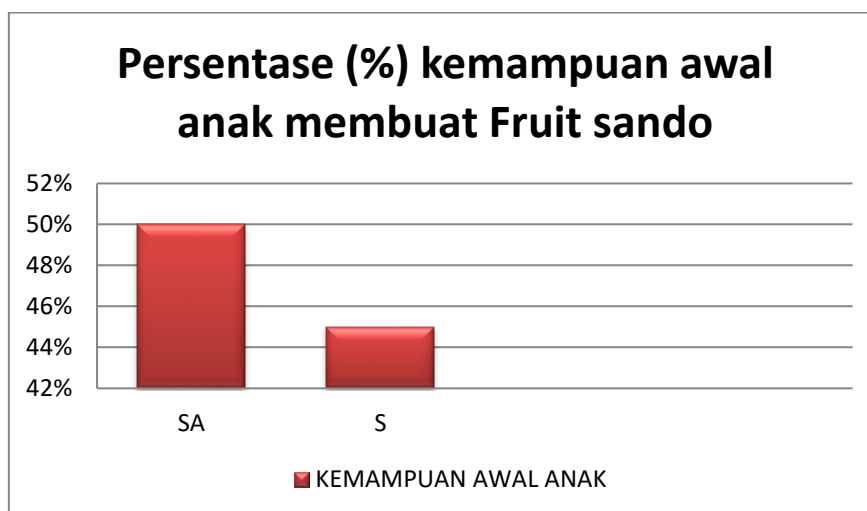
Delapan pertemuan, dibagi menjadi dua siklus, digunakan untuk mengumpulkan data. Empat pertemuan dengan kegiatan setiap siklusnya: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

### Analisis Data

Analisis data kualitatif penelitian ini didasarkan pada pengamatan penting, percobaan, catatan, dan catatan lapangan. Beberapa prosedur tersebut antara lain reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.. Peneliti menggunakan teknik kuantitatif yang memanfaatkan persentase dan pendekatan kualitatif saat menilai data. Gambar berikut mengilustrasikan bagaimana kemampuan anak dalam menghasilkan Fruit Sando yang dilakukan dalam tes:

### Kemampuan awal anak dalam membuat Fruit sando

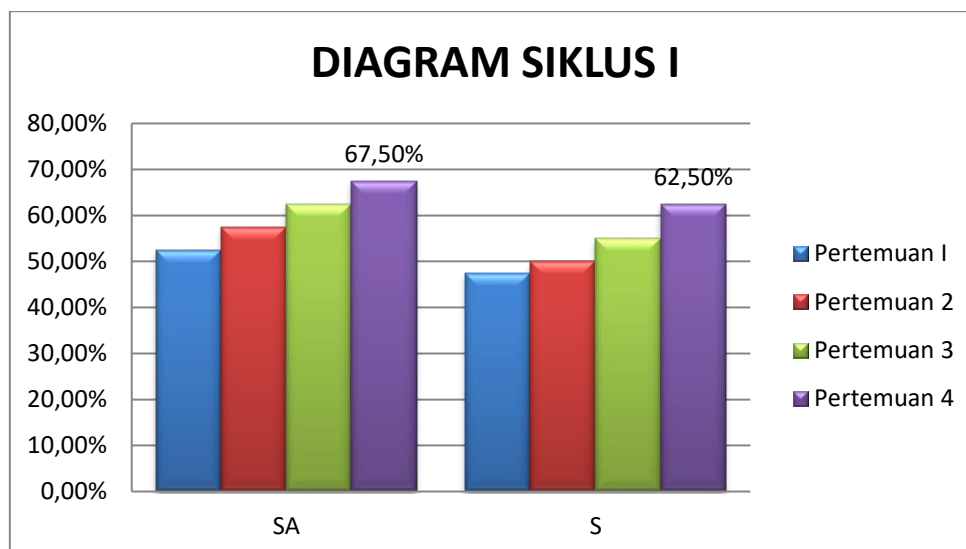
Siswa tunarungu SA dan S belum paham langkah – langkah dalam membuat Fruit sando melalui model explicit instruction. Gambaran hasil kemampuan awal anak dalam membuat Fruit sando dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 1. Grafik kemampuan awal anak dalam membuat Fruit sando**

Merujuk diagram pada gambar 1 bahwa kemampuan awal anak tunarungu dalam membuat Fruit sando termasuk kategori kurang dengan persentase penilaian SA 50% dan S 45%. Hal ini perlu ditingkatkan karena pemahaman anak tunarungu dalam membuat Fruit sando masih rendah.

1. Keterampilan Vokasional membuat Fruit sando melalui model explicit instruction bagi anak tunarungu kelas VII SLB Perwari pada siklus I
2. Kemampuan membuat Fruit sando melalui model explicit instruction bagi anak tunarungu kelas VII SLB Perwari pada siklus dijelaskan pada gambar 2.



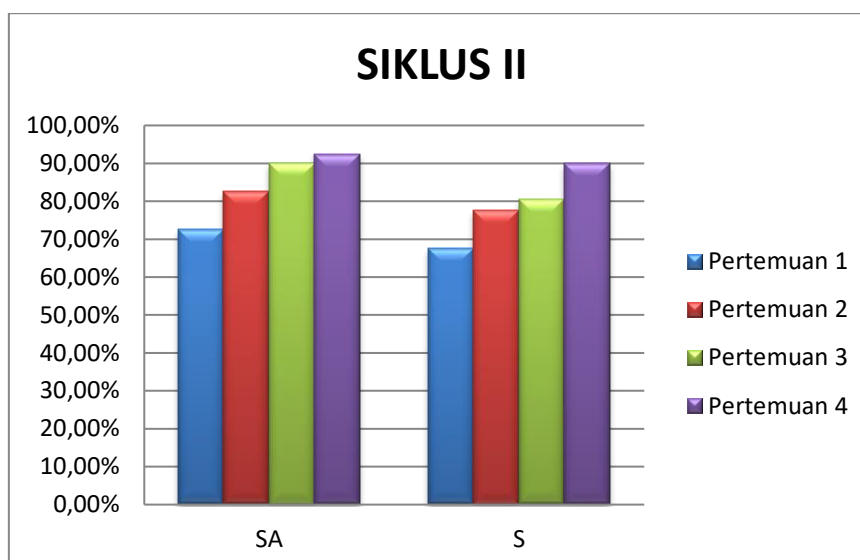
**Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Nilai Keterampilan Vokasional Membuat Fruit Sando Melalui Model Explicit Instruction Pada Siklus I**

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa siklus I menjelaskan bahwa kemampuan anak meningkat pada setiap pertemuan. Anak dengan inisial SA pada kemampuan awal memperoleh persentase kemampuan 50% dan termasuk kedalam kategori kurang sedangkan pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat SA mendapatkan skor 52,5%, 57,5%, 62,5% dan 67,5%. Selanjutnya pada anak S kemampuan awal yang didapatkan adalah 45% dengan kategori kurang sedangkan untuk pertemuan satu sampai dengan pertemuan empat SA memperoleh persentase nilai sebagai berikut 47,5%, 50%, 55% dan 62,5%.

Data yang dari empat kali pertemuan masing – masing siswa pada siklus I bahwa nilai skor kemampuan siswa dalam membuat Fruit sando mengalami peningkatan walaupun belum mencapai hasil maksimal. Pada saat pelaksanaan tindakan masih ada beberapa langkah dalam membuat Fruit sando yang memerlukan bantuan guru. Sehingga peneliti dan kolabolator bahwa tindakan penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

### **Keterampilan Vokasional membuat Fruit sando melalui model *explicit instruction* bagi anak tunarungu kelas VII SLB Perwari pada siklus II**

Guru bertindak sebagai pelaksana tindakan dalam kegiatan siklus II; Namun berbeda dengan siklus I, guru tidak lagi membimbing siswa melalui proses pembuatan Fruit sando. Sebaliknya, siswa menyelesaikan proses secara mandiri dari awal sampai akhir. Peningkatan kemampuan vokasional produksi Fruit Sando bagi siswa tuna rungu kelas VII SLB Perwari Padang dengan model *explicit instruction*. Seperti terlihat pada gambar terlampir :



**Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Persentase Keterampilan Vokasional Membuat Fruit Sando Melalui Model *Explicit Instruction* pada Siklus II**

Persentase nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan vokasional model pembelajaran eksplisit pembuatan sando buah semakin meningkat pada setiap pertemuan. Siswa di SA memperoleh persentase 72,5%, 82,5%, 90%, dan 92,5% pada siklus II, sedangkan siswa di S memiliki skor 67,5%, 77,5%, 80,5%, dan 90%. Diagram ini menunjukkan bahwa, meskipun ada banyak proses dalam membuat Fruit Sando dan murid masih memerlukan bantuan guru, nilai persentase anak tunarungu telah meningkat. Berdasarkan data siklus II dapat disimpulkan bahwa pendekatan *explicit instruction* dapat membantu siswa tunarungu kelas VII SLB Perwari Padang mengembangkan kemampuan vokasionalnya dalam membuat Fruit sando. Karena nilai KKM siswa sudah tercapai, kolaborator dan peneliti cukup untuk melakukan tindakan pada siklus II.

Pembahasan dalam penelitian ini didasarkan dari hasil jawaban penelitian tentang:

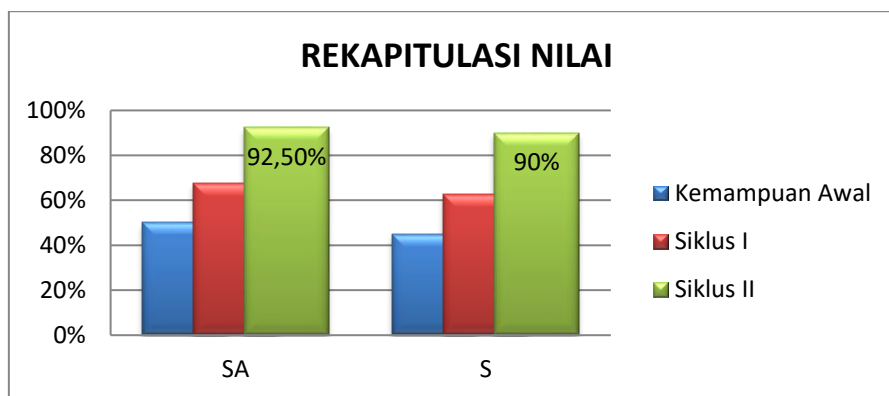
Metode pembelajaran keterampilan siswa tunarungu kelas VII SLB Perwari Padang keterampilan membuat Fruit sando dengan menggunakan model pembelajaran eksplisit. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian diketahui bahwa proses pembelajaran berbasis model *explicit instruction* bagi siswa tunarungu kelas VII SLB Perwari untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat Fruit sando berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Pada saat pembelajaran guru (kolabolator) bertindak sebagai pelaksana tindakan penelitian dan peneliti sebagai pengamat dengan berpedoman pada instrument penelitian dan instrument observasi proses pembelajaran.

Kegiatan pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap perencanaan, dan dilanjutkan dengan tindakan penelitian dimana guru akan menjelaskan bahan dan alat yang diperlukan dalam membuat Fruit sando, lalu guru mendemonstrasikan kepada siswa tunarungu langkah – langkah dalam membuat Fruit sando secara bertahap. Setelah didemonstrasikan oleh guru, siswa tunarungu berkesempatan untuk melakukan kegiatan membuat Fruit sando secara mandiri dengan bimbingan guru. Perbedaan proses pembelajaran antara siklus I dan siklus II adalah pada siklus II siswa tunarungu langsung mempraktekkan secara mandiri langkah – langkah membuat Fruit sando dari awal sampai akhir tanpa adanya kegiatan demonstrasi oleh guru seperti pada siklus I.

### **Hasil model *explicit instruction* pada siswa tunarungu kelas VII SLB Perwari Padang kemampuan membuat Fruit sando**

Model *explicit instruction* yang digambarkan pada Gambar 4 meningkatkan proporsi penilaian keterampilan kejuruan dalam produksi Fruit Sando.



**Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Nilai Antar Siklus**

Subyek penelitian, anak tunarungu, masing-masing memiliki kemampuan yang berbeda. Proporsi penilaian kemampuan awal, siklus I, dan akhir siklus II mengalami peningkatan sesuai dengan grafik pada Gambar 4. Dengan hasil yang diharapkan dan nilai di atas KKM, maka tujuan penelitian adalah untuk mengoptimalkan kemampuan vokasional siswa tunarungu kelas VII SLB Perwari Padang dalam pembuatan Fruit Sando dengan menggunakan model model explicit instruction sesuai dengan yang diharapkan.

#### **SIMPULAN**

Berlandaskan dari pengamatan terhadap aktivitas peneliti dari siklus I ke siklus II, persentase skor siswa tunarungu pada penguasaan keterampilan vokasional membuat Fruit sando dengan pendekatan *eksplisit instruction* mengalami peningkatan. Grafik yang telah dikaitkan dengan diskusi menunjukkan bagaimana pendekatan instruksi eksplisit meningkatkan kemampuan anak tunarungu membuat Fruit Sando.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas peneliti dari siklus I ke siklus II, persentase skor siswa tunarungu pada penguasaan keterampilan vokasional membuat Fruit sando dengan pendekatan eksplisit instruction mengalami peningkatan. Grafik yang telah dikaitkan dengan diskusi menunjukkan bagaimana pendekatan instruksi eksplisit meningkatkan kemampuan anak tunarungu membuat Fruit Sando.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainun, S. N., & Martias, Z. (2020). Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Kue Brownies Melalui Metode Pembelajaran Langsung bagi Anak Tunarungu. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(1), 36–40.
- Anisa, A. N. (2020). Penggunaan Media Berbasis Video Untuk Pembelajaran Keterampilan Vokasional Tata Boga Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–7.
- Ginting, S. B., & Zulmiyetri. (2018). Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Smoothies bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 37–42. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/101617>
- Sarira, D. L., & Zulmiyetri. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membuat Kacang Kulit Asin Melalui Metode Explicit Instruction Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB Al-Azhar Bukittinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9, 137–144.